

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data Penelitian

##### 1. Profil Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti memberikan paparan terkait tentang apa yang peneliti temukan di lapangan yang sesuai dengan fokus yang telah ditentukan, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran serta penjelasan tentang SMK Negeri 2 Pamekasan dengan bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami paparan data yang peneliti temukan. Hal tersebut sebagai berikut:

#### IDENTITAS SEKOLAH

1. NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 2 PAMEKASAN
2. NSS : 3 2 1 0 5 2 6 0 1 0 0 1
3. ALAMAT : JL. PROPO 161 PAMEKASAN  
Telp/Fax: (0324) 322322 Kode Pos : 69316  
Website : <http://www.smk2pamekasan.sch.id>  
e-mail : [smknegeri2pamekasan@gmail.com](mailto:smknegeri2pamekasan@gmail.com)
4. SK Pendirian : Penegerian  
Nomor : 53/DKTPT/BE/1965  
Tanggal : 11 Maret 1965
5. Bidang/Program Keahlian :
  - a. Bidang Keahlian : Teknik Bangunan  
Program Keahlian : 1. Teknik Konstruksi Batu & Beton.  
2 .Teknik Gambar Bangunan.
  - b. Bidang Keahlian : Teknik Elektronika

- Program Keahlian : 1. Teknik Audio Video
- c. Bidang Keahlian : Teknik Listrik
- Program Keahlian : 1. Teknik Instalansi Tenaga Listrik
- d. Bidang Keahlian : Teknik Mesin
- Program Keahlian : 1. Teknik Pemesinan  
2. Teknik Pengelasan
- e. Bidang Keahlian : Teknik Otomotif
- Program Keahlian : 1. Teknik Kendaraan Ringan  
2. Teknik Sepeda Motor
- f. Bidang Keahlian : Teknik Informatika
- Program Keahlian : 1. Teknik Komputer dan Jaringan
6. Nama Kepala Sekolah : DR. Budi Sulisty, S. Pd, M. Si
- NIP : 19690615 199512 1 005
- No SK Pengangkatan : 821.2 / 2153 / 212 / 2016
- TMT : 30 Desember 2016
- Status : Definitif
7. Nama Komite Sekolah : H. Abdullah, BH
- No SK : 116/676/101.6.30.12/2018
- Tanggal : 03 Juli 2018

8. Visi: Visi Sekolah

Visi Sekolah

SMK sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kemampuan Untuk Menyelaraskan Antara Kemajuan IPTEK dan IMTAQ Serta Sanggup Menghadapi Era Globalisasi Yang Berwawasan Lingkungan.

## Misi Sekolah

1. Menciptakan iklim belajar berbasis kompetensi ketaqwaan dan kecakapan hidup.
2. Menjadikan siswa dengan mengoptimalkan potensi, minat dan bakat siswa sebagai tenaga kerja terampil, profesional sesuai dengan kompetensi bidang teknologi dan rekayasa.
3. Mewujudkan pengembangan diri siswa sejalan dengan perkembangan teknologi, iman dan taqwa sebagai aset masyarakat dan bangsa.
4. Menjadikan tamatan yang berjiwa interpreneur dan mampu bersaing di masyarakat dalam era globalisasi.
5. Mewujudkan semangat 7K (Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Kerapian, Kesehatan, Kedisiplinan, dan Keamanan).
6. Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat berbasis lingkungan.
7. Mewujudkan fungsi UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan membentuk dokter kecil.
8. Mewujudkan program adiwiyata di sekolah.
9. Mewujudkan Program Pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan.
10. Mewujudkan program pengelolaan sampah organik dan anorganik.
11. Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.

## 9. Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 2 Pamekasan memiliki Sarana dan Prasarana pada tahun 2019/2020 sebagai berikut:

**a. Sumber Daya:**

1. Tenaga Pendidik : 108 orang
2. Tenaga Administrasi : 26 orang
3. Jumlah siswa : 1.095 siswa
4. Luas Lahan : 32.000 m<sup>2</sup>
5. Daya Listrik : PLN 85 KVA & Genset 56 KVA
6. Air : PDAM dan Sumber ABT
7. Telepon & Fax serta ICT Center : (0324) 322322

**Gedung :**

No	Penggunaan	Jumlah Ruang	Ukuran	Ket.
1	Kepala Sekolah	1	4 x 6	Baik
2	Tata Usaha	1	9 x 12	Baik
3	BK	2	5 x 8	Baik
4	Wakil Kepala Sekolah	4	6 x 4	Baik
5	Guru	1	7 x 16	Baik
6	Teori	38	7 x 9	Baik
7	Praktik/Bengkel	12	12 x 9	Baik
8	Laboratorium B.Inggris	1	4 x 6	Baik
9	Laboratorium MIPA	1	9 x 6	Baik
10	Perpustakaan	1	8 x 16	Baik
11	Musholla	1	12 x 12	Baik
12	Kantin	5	3 x 3	Baik
13	Toilet	34	2 x 2	Baik

14	Laboratorium Multimedia	2	9 x 7	Baik
15	Komite	1	3 x 4	Baik

### **b. Non Gedung**

No	Penggunaan	Jumlah	Ukuran	Ket.
1	Lapangan Upacara	1	20 x 12	Baik
2	Lapangan Tenis	1	10 x 15	Baik
3	Lapangan Basket	1	9 x 12	Baik
4	Area Parkir Kendaraan Guru	2	3 x 6	Baik
5	Area Parkir Kendaraan Siswa	1	20 x 20	Baik

## **2. Peran Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif di SMK Negeri 2 Pamekasan.**

Peran seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar sangatlah penting, terutama seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Perlu kesabaran yang ekstra dalam menghadapi peserta didik di SMK, hal tersebut disampaikan oleh salah satu guru PAI di SMK Negeri 2 Pamekasan dalam wawancaranya:

“Memang beda mas menghadapi siswa SMK dengan siswa SMA karena membutuhkan kesabaran yang ekstra dan tentunya itu harus dimiliki oleh saya pribadi selaku guru PAI di sekolah ini”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mahfud, Guru PAI SMK Negeri 2 Pamekasan, wawancara langsung, (30 Januari 2020).

Pernyataan tersebut senada dengan informasi yang diberikan oleh salah satu siswa kelas XII TKJ 1 (Tekhnik Komputer Jaringan) bernama Alfian Ahmad Riyadi dalam petikan wawancaranya:

“Ya kak, selain materi yang diberikan pak Mahfud ke teman-teman simple tapi mudah di mengerti, beliau juga termasuk guru yang sabar kak, bahkan beliau jarang memarahi teman-teman terkecuali memang sudah keterlaluan”.<sup>2</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh temuan peneliti pada observasi ketika guru PAI tersebut melangsungkan pelajaran (Kamis/30 Januari 2020 12.30 WIB) untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Ketika guru tersebut menjelaskan tentang materi mawaris, ada salah seorang siswa yang berbicara sendiri di bangku belakang, akhirnya guru tersebut memarahi siswa yang berbicara. Akan tetapi tidak hanya memarahi saja, beliau juga memberi saran bahwasanya kalau kita ingin dihargai maka hargailah orang lain.<sup>3</sup>

Selain dari hasil wawancara dan observasi diatas, Pak Mahfud selaku guru PAI juga banyak menjelaskan tentang perannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam wawancara yang begitu panjang. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“Ada banyak peran yang harus saya lakukan dek untuk menciptkan lingkungan belajar yang efektif ini yaitu diantaranya:1. Sebelum memulai pelajaran, terlebih dahulu saya mengajak siswa berdoa kemudian memeriksa siswa, baik keadaan fisik dan jiwanya, memeriksa kehadiran siswa, memeriksa siswa satu per satu untuk diperiksa bajunya ada di luar apa tidak supaya belajar dalam keadaan rapi serta mengemukakan tujuan belajar; 2. Kemudian yaitu Sebagai Korektor, setiap selesai pertemuan pembelajaran siswa diminta untuk mengumpulkan tugasnya dan saya mengoreksi serta menentukan siswa ulas atau masih harus remidi pada kompetensi yang diberikan; 3. Sebagai Inspirator, saya selalu memberikan petunjuk-petunjuk bagaimana cara belajar yang efektif dengan

---

<sup>2</sup> Alfian Ahmad Riyadi, siswa kelas XII TKJ 1, SMK Negeri 2 Pamekasan, wawancara langsung, (30 Januari 2020).

<sup>3</sup> Observasi, kegiatan belajar mengajar di kelas XII TKJ 1 SMK Negeri 2 Pamekasan (Kamis 30 Januari 2020, 12.30).

mengkombinasikan berbagai metode-metode belajar sehingga siswa tidak bosan untuk memecahkan masalah yang dihadapi; 4. Sebagai Informator, memberikan materi pengembangan yang berhubungan dengan materi yang di programkan oleh sekolah, dengan penguasaan materi ajar yang mempunyai dan penguasaan bahasa yang mudah dipahami; 5. Sebagai Organisator, yaitu dengan pengelolaan kelas yang selalu berubah setiap minggunya (tempat duduk) serta membentuk kelompok-kelompok belajar dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien; 6. Sebagai Motivator, sudah sangat pasti, saya menganalisis peserta didik yang minat belajarnya kurang dengan mengkolaborasikan dengan peserta didik yang minat belajarnya tinggi. Tidak hanya mengkolaborasikan saja, semangat terus saya berikan supaya peserta didik tersebut ikut termotivasi; 7. Sebagai Inisiator, dengan memberikan ide-ide baru dalam bidang pendidikan serta selalu mengembangkan ide-ide itu dalam interaksi antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa dalam proses pembelajaran; 8. Sebagai Fasilitator, dengan menyediakan media dan sumber belajar, memberikan penguatan dalam proses pembelajaran, menjadi teman dalam mengevaluasi keberhasilan serta memberi kesempatan siswa untuk memperbaiki diri, dengan demikian lingkungan belajar menjadi lebih disukai dan menyenangkan; 9. Sebagai Pembimbing, membimbing siswa sudah pasti supaya memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik dan pada akhirnya bersikap dewasa, selain itu saya harus memahami permasalahan pribadi siswa, hambatan studi siswa dan membimbing masalah lain yang berpengaruh pada kegiatan belajar siswa; 10. Sebagai Demonstrator, saya memperagakan apa yang diajarkan agar mudah dipahami oleh peserta didik, bahkan melibatkan peserta didik yang memiliki IQ rendah untuk memerankan pembelajaran, contoh cara berzakat dan sholat jenazah; 11. Sebagai Pengelola Kelas, menjadikan kelas sebagai sarana berkumpulnya peserta didik untuk menerima materi pembelajaran serta menyediakan fasilitas yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang optimal; 12. Sebagai Mediator, memanfaatkan saya pribadi sebagai penengah dalam proses belajar seperti diskusi, saya sebagai pengatur jalannya diskusi dan juga sebagai mediator ketika diskusi buntu agar masalah yang terjadi bisa diselesaikan; 13. Sebagai Supervisor, saya meninjau secara sistematis terhadap proses pembelajaran sehingga nantinya dapat memperbaiki hasil yang dimiliki oleh siswa baik dalam penguasaan pengetahuan maupun penguasaan sikap; 14. Sebagai Evaluator, saya selalu memberikan tugas dan mengoreksinya terhadap pekerjaan-pekerjaan siswa tersebut selain menilai terhadap kepribadian yang lebih baik; 15. Cara saya dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif yaitu mengkondisikan kelas dengan memperhatikan faktor intern dan ekstern siswa serta mengkondisikan faktor-faktor lain yang menimbulkan kesulitan belajar siswa dengan memberi solusi agar keadaan yang muncul dari dalam dan luar dapat diminimalisir; 16. Menurut saya pribadi 70% sudah berhasil karena sudah direncanakan secara sistematis dan dilakukan dengan cara yang sesuai dengan teori yang bervariasi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Mahfud, Guru PAI SMK Negeri 2 Pamekasan, wawancara langsung, (13 Februari 2020).

### **3. Masalah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif di SMK Negeri 2 Pamekasan.**

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif tentunya pasti ada kendala atau masalah yang ditemui oleh guru PAI, baik masalah yang datang dari dalam ataupun masalah yang datang dari luar sehingga dapat sedikit menghambat jalannya pembelajaran di dalam kelas. Hal itu dipaparkan panjang lebar oleh pak Mahfud selaku salah satu guru paling senior di SMK Negeri 2 Pamekasan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Banyak masalah yang dijumpai saya dek dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif ini, diantaranya adalah; 1. Keterlambatan siswa, bahan belajar (buku paket) yang kurang, kecerdasan siswa yang berbeda, ada yang diatas rata-rata dan ada yang di bawah rata-rata serta siswa terkadang ada yang tidur pada saat-saat jam terakhir pelajaran; 2. Sebenarnya tidak ada masalah yang timbul dari guru itu sendiri atau saya pribadi karena di K13 guru disibukkan dari aspek penilaian (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik) sehingga saya pribadi kurang memberikan perkembangan materi ajar; 3. Jikalau masalah yang timbul dari siswa itu sendiri itu pasti ada, salah satunya kecerdasan, bakat, minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran PAI kurang sehingga itu menjadi tugas saya bagaimana untuk mengatasi masalah itu sendiri; 4. Saya tidak pernah melibatkan masalah pribadi ke dalam kelas karena itu akan menjadi contoh yang tidak baik; 5. Seperti yang saya katakana, memang saya disibukkan dengan pekerjaan administratif seperti penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik; 6. Masalah yang saya temui tidak berasal dari penampilan fisik dari saya pribadi karena saya telah mencontohkan bagaimana cara berpenampilan yang baik, disisi lain saya selalu memeriksa kerapian siswa ketika pelajaran belum dimulai; 7. Saya telah melaksanakan fungsinya secara efektif dituntut untuk dapat mengendalikan emosi sehingga mempunyai wibawa didepan para peserta didik; 8. Dalam hal komunikasi, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung saya melakukan komunikasi antara saya pribadi dengan para peserta didik serta memandu peserta didik untuk saling berkomunikasi antar peserta didik secara efektif dan aktif; 9. Persaingan yang tidak sehat antar siswa seperti mencontek dan juga yang terjadi sebenarnya adalah perbedaan memahami antar siswa karena kecerdasan siswa yang berbeda-beda; 10. Perbedaan Jenis Kelamin, Suku, Ras, dan Agama bukan menjadi suatu masalah dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, malah mereka damai-damai sendiri dengan adanya perbedaan-perbedaan, buktinya pada tahun 2015 yang lalu ada salah seorang siswa bernama Aquila dan dia adalah seorang non muslim akan



tetapi tidak terjadi permasalahan; 11. Kalau berasal dari peristiwa yang negatif saya rasa tidak ada karena biasanya di dalam kelas tidak ada hal negatif; 12. Masalah kesulitan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kelas yang baru itu saya rasa tidak, karena siswa SMK Negeri 2 Pamekasan rata-rata orang Pamekasan dan walaupun ada dari luar Pamekasan karena hanya belum terbiasa saja; 13. Tidak semua masalah yang terjadi berasal dari kesalahan siswa yang tidak mengerjakan PR, karena ada juga siswa yang mampu mengerjakan PR. Selain itu, siswa juga mengeluhkan masalah kipas angin mas, karena tidak ada kipas angin di dalam kelas, sehingga mereka kepanasan baik jam pertama ataupun jam terakhir. Terkadang siswa suka berteriak dari dalam kelas ketika ada guru cantik lewat diluar kelas sehingga kelas agak ramai. Pelajaran sedikit terhenti ketika guru BK masuk untuk memeriksa dan meminta absen dikelas karena sering siswa tidak masuk, namun itu bukan gangguan yang berarti karena demi kebaikan para siswa”.<sup>5</sup>

Hal itu dibenarkan oleh bapak Drs. Hari Wardi selaku Waka Sarpras (sarana dan prasana) dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Terkait kipas angin memang benar dek itu menjadi salah satu masalah didalam kelas karena pastinya siswa merasa kepanasan, akan tetapi untuk kipas angin memang tidak dianggarkan karena siswa perawatannya sangat kurang, terbukti pada proyektor, dulu di sekolah ini ada proyekturnya dek sekitar tahun 2015-2017 akan tetapi karena perawatan dari anak-anak yang kurang maka proyektor ditiadakan semenjak saat itu, seandainya siswa mampu menjaga dengan baik pastinya proyektor tetap ada dan kipas angin ada juga dek”.<sup>6</sup>

Selain dari argumen atau pernyataan guru PAI dan waka sarpras SMK Negeri 2 Pamekasan tersebut, juga diperkuat oleh wawancara dengan salah seorang siswa kelas XII jurusan BKP (Bangunan Kontruksi Properti) bernama Ach. Rizqi Romadhan yang wawancaranya sebagai berikut:

“Lebih enak ada kipas anginnya kak, karena sudah pasti kalau tidak ada kipas anginnya kami kepanasan sehingga sedikit terganggu konsentrasi kami kak ketika belajar didalam kelas”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Mahfud, Guru PAI SMK Negeri 2 Pamekasan, wawancara langsung, (13 Februari 2020).

<sup>6</sup> Hari Wardi, Waka Sarpras (Sarana dan Prasarana) SMK Negeri 2 Pamekasan, wawancara langsung, (11 Februari 2020).

<sup>7</sup> Ach. Rizqi Romadhan, siswa kelas XII jurusan BKP (Bangunan Kontruksi Properti) SMK Negeri 2 Pamekasan, wawancara langsung, (04 Februari 2020).

Dari ketiga hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Januari 2020 di kelas XII jurusan BKP (Bangunan Kontruksi Properti). Memang tidak ada kipas angin di dalam kelas sehingga terlihat ada siswa yang mengipas diri sendiri menggunakan buku tulis ataupun kertas.<sup>8</sup>

#### **4. Solusi dari masalah yang ditemui dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif di SMK Negeri 2 Pamekasan.**

Dari berbagai masalah yang ditemui, sudah pasti baik dari guru ataupun sekolah juga mengupayakan mencari solusi untuk menciptakan kenyamanan lingkungan belajar siswa. Hal ini terbukti dalam wawancara bersama bapak Mahfud selaku guru PAI di SMK Negeri 2 Pamekasan, yaitu wawancaranya sebagai berikut:

”Ada banyak solusi memang dek yang dapat saya lakukan dalam mengatasi banyaknya masalah tersebut, diantaranya; 1. Ketika masalah muncul pada diri saya pribadi seperti sibuk masalah penilaian administratif maka saya harus bisa membagi waktu dari kesibukan hal tersebut dengan mengajar siswa; 2. Kalau dari siswa itu sendiri biasanya di jam awal siswa ada yang terlambat dan solusinya diminta untuk baca doa sendiri serta membaca 3 surat-surat pendek yang ada di al-Qur’an, jika di jam terakhir sudah pasti siswa tidur dan solusinya dibangunkan serta diminta untuk mengambil wudhu’ supaya tidak ngantuk lagi; 3. Kalau masalah yang terjadi muncul dari luar yaitu seperti ada siswa yang bertengkar, saya meminta untuk tidak keluar dan tidak terlibat dalam hal tersebut kemudian meminta untuk kembali fokus ke pelajaran; 4. Tidak ada masalah pribadi yang saya bawa ke dalam kelas bahkan saya lampiaskan kepada siswa, karena akan berdampak buruk bagi siswa dan juga saya pribadi; 5. Seperti yang saya katakan, jika masalah yang timbul dari pekerjaan administratif saya, maka saya harus mengatur waktu dengan baik; 6. Saya rasa tidak ada kalau masalah dari penampilan saya pribadi karena saya selalu memaksimalkan penampilan ketika mengajar dan jika terjadi masalah dari hal itu maka saya akan memperbaiki cara berpakaian saya supaya mencontohkan yang baik kepada siswa; 7. Jika terjadi pengendalian emosi yang kurang tepat dari saya pribadi maka tanpa sungkan saya akan meminta maaf kepada siswa karena guru di lembaga pendidikan sebagai figur panutan bagi siswa; 8. Jika masalah yang terjadi berasal dari keterampilan komunikasi yang kurang efektif kepada siswa maka saya mendatangi siswa untuk membantu

---

<sup>8</sup> Observasi, kegiatan belajar mengajar di kelas XII jurusan BKP (Bangunan Kontruksi Properti) SMK Negeri 2 Pamekasan (Selasa 28 Januari 2020).

memecahkan masalah tersebut; 9. Jika terjadi persaingan yang tidak sehat antar siswa, solusinya yaitu dengan memindahkan tempat duduk dan contekannya diambil kemudian diminta untuk pindah duduk didepan; 10. Jika masalah yang terjadi berasal dari adanya perbedaan Jenis Kelamin, Suku, Ras, dan Agama, maka saya harus memberi pesan bahwa perbedaan tersebut bukan halangan untuk tetap rukun dan damai; 11. Jika masalah yang terjadi berasal dari suatu peristiwa negatif, maka yang harus saya lakukan adalah dengan menasehati bahwa peristiwa negatif itu tidak sesuai dengan norma agama; 12. Jika masalah yang terjadi berasal dari kesulitan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kelas yang baru maka saya harus membina hubungan antar siswa tersebut dengan meminta siswa lama untuk berkenalan lebih dulu dengan siswa baru tersebut; 13. Jika masalah yang terjadi berasal dari kesalahan siswa yang tidak mengerjakan PR maka saya meminta kepada siswa tersebut untuk segera mengerjakan. Selain dari banyaknya solusi tersebut, ketika siswa kepanasan karena tidak ada kipas angin di dalam kelas maka saya meminta siswa untuk membuka semua jendela kelas beserta pintu kelas supaya angin bisa masuk dan para siswa tidak kepanasan.<sup>9</sup>

Semua solusi yang diberikan oleh guru PAI tersebut juga diperkuat oleh wawancara langsung dengan siswa kelas XII DPIB (Desain Permodelan Informasi Bangunan) bernama Adjie Annahar Fachruzi yang dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pak mahfud memang meminta kita untuk membuka semua jendela dan pintu kelas kak karena kita memang mengeluhkan kepanasan sebab tidak ada kipas, selain itu jika ada yang nyontek contekannya diambil dan disuruh duduk didepan kak. Kalau ada yang telat pasti disuruh baca doa sendiri didepan kak serta ayat-ayat pendek namun kalau jam terakhir tidur saya kurang tau karena pak mahfud mengajar di kelas saya jam pertama kak”<sup>10</sup>

Hasil semua wawancara tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti di kelas XII DPIB (Desain Permodelan Informasi Bangunan), dimana memang tampak di kelas tersebut tidak ada kipas angin dan semua jendela beserta pintu kelas juga terbuka lebar, saya kira kenapa tetapi setelah saya lakukan wawancara ternyata itu adalah cara untuk mengatasi kepanasan para siswa. Bukan

---

<sup>9</sup> Mahfud, Guru PAI SMK Negeri 2 Pamekasan, wawancara langsung, (13 Februari 2020).

<sup>10</sup> Adjie Annahar Fachruzi, siswa kelas XII DPIB (Desain Permodelan Informasi Bangunan), wawancara langsung (29 Januari 2020).

hanya di kelas DPIB (Desain Permodelan Informasi Bangunan) saja, akan tetapi di kelas TKJ 1 (Teknik Komputer Jaringan), di kelas AV (Audio Video), di kelas BPK (Bangunan Kontruksi Properti) juga tidak ada kipas angin sehingga solusi yang dilakukan sama.<sup>11</sup>

#### **A. Hasil Temuan Peneliti**

##### **1) Peran Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif di SMK Negeri 2 Pamekasan.**

- a. Sebagai Korektor.
- b. Sebagai Mediator.
- c. Sebagai Informator.
- d. Sebagai Organisator.
- e. Sebagai Evaluator.
- f. Sebagai Inisiator.
- g. Sebagai Supervisor.
- h. Sebagai Pembimbing.
- i. Sebagai Demonstator.
- j. Sebagai Pengelola Kelas.
- k. Sebagai Inspirator.
- l. Sebagai Fasilitator.
- m. Sebagai Motivator.

##### **2) Masalah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif di SMK Negeri 2 Pamekasan.**

- a. Masalah dari luar kelas

---

<sup>11</sup> Observasi, kondisi kelas yang tidak ada kipasnya di kelas XII DPIB, TKJ 1, AV, BPK SMK Negeri 2 Pamekasan (22- 29 Januari 2020).

b. Masalah dari luar kelas.

**3) Solusi dari masalah yang ditemui dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif di SMK Negeri 2 Pamekasan.**

a. Solusi untuk masalah dari luar kelas.

b. Solusi untuk masalah dari dalam kelas.

**B. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas dari hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yaitu: 1. Peran Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif di SMK Negeri 2 Pamekasan; 2. Masalah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif di SMK Negeri 2 Pamekasan; 3. Solusi dari masalah yang ditemui dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif di SMK Negeri 2 Pamekasan.

Dari temuan penelitian di SMK Negeri 2 Pamekasan dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

**1. Peran Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif di SMK Negeri 2 Pamekasan.**

**a. Sebagai Korektor.**

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan

Sosial-kultural masyarakat di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

Setiap selesai menjelaskan materi pembelajaran, guru tidak lupa memberikan masukan kepada siswa tentang sikap siswa, perbuatan siswa dan tingkah laku siswa baik selama pelajaran berlangsung atau selama di dalam kelas.

**b. Sebagai Mediator.**

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Guru harus bisa jadi penengah dalam proses pembelajaran seperti halnya diskusi, guru menjadi pengatur jalannya diskusi dan juga ketika diskusi buntu guru bisa menyelesaikan masalah apa yang terjadi.

**c. Sebagai Informator.**

Sebagai informatory, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif

diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik.

Di dalam kelas, guru selalu memberikan materi pengembangan yang berhubungan dengan materi yang telah di programkan oleh sekolah, dengan penguasaan materi ajar yang mempuni dan penguasaan bahasa yang mudah di pahami.

**d. Sebagai Organisator.**

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

**e. Sebagai Evaluator.**

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (values).

**f. Sebagai Inisiator.**

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus

diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaktif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

**g. Sebagai Supervisor.**

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

Guru juga meninjau secara sistematis terhadap proses pembelajaran sehingga nantinya dapat memperbaiki hasil yang dimiliki oleh siswa baik dalam penguasaan pengetahuan maupun penguasaan sikap.

**h. Sebagai Pembimbing.**

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

Membimbing siswa sudah pasti, supaya memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik sehingga pada akhirnya bisa bersikap dewasa, selain itu guru juga harus bisa memahami masalah



pribadi siswa, hambatan studi siswa dan membimbing masalah lain yang berpengaruh pada kegiatan belajar siswa.

**i. Sebagai Demonstrator.**

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha dengan membantunya.

Guru memperagakan apa yang di ajarkan supaya dapat membantu siswa untuk memahami bahan pelajaran, bahkan melibatkan siswa yang memiliki IQ rendah untuk memperagakannya, seperti contohnya bagaimana cara berzakat dan sholat jenazah.

**j. Sebagai Pengelola Kelas.**

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas.<sup>12</sup>

**k. Sebagai Inspirator.**

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), Hlm. 43.

Guru harus dapat memberikan inspirasi kepada setiap anak tanpa memandang taraf kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Hal ini terus menuntut fleksibilitas tinggi karena perhatian dan tindakan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

#### **l. Sebagai Fasilitator.**

Sebagai fasilitator berarti guru harus mengetahui dan menyediakan sumber-sumber belajar, menyediakan informasi bagaimana dan dimana cara memperoleh sumber-sumber belajar. Disamping itu guru hendaknya memahami bagaimana cara mempelajari suatu materi, menyediakan media pembelajaran dan memberikan alternatif cara belajar.

#### **m. Sebagai Motivator.**

Guru harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika peran ini dilaksanakan maka siswa akan tertarik dan menyenangi terhadap kegiatan belajar. Belajar tanpa disertai motivasi tidak akan pernah mendapatkan hasil yang optimal. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, maka guru perlu mengejawantahkan perannya dalam memotivasi siswa untuk belajar.<sup>13</sup>

## **2. Masalah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif di SMK Negeri 2 Pamekasan.**

---

<sup>13</sup> Lise Chamisijatin, Nur widodo, "Psikologi Pendidikan", (Materi Pembelajaran, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2001), hlm. 63.

**a. Masalah dari Luar Kelas**

Masalah yang terjadi kadang berasal dari luar kelas. Seperti halnya terjadi pertengkaran antar siswa di luar kelas. Hal ini tidak bisa dipandang sebelah mata, karena akan ada pihak yang di rugikan, baik siswa itu sendiri, sekolah dan bahkan kelas yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar.

Sudah pasti terganggu kelas yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar karena dikhawatirkan siswa yang di dalam kelas juga keluar untuk menonton atau juga ikut untuk membantu.

**b. Masalah dari Dalam Kelas**

Kurangnya fasilitas (kipas angin) di dalam kelas. Dalam pelaksanaan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, akan di temui beberapa hambatan. Hambatan tersebut bisa datang dari mana saja, salah satu adalah faktor fasilitas. Ketika ada fasilitas yang kurang pasti akan menjadi salah satu hambatan yang bisa membuat siswa kurang nyaman bahkan guru juga bisa merasakan.<sup>14</sup>

Ketersediaan alat seperti kipas angin. Tidak adanya kipas angin menjadi salah satu hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif karena akan membuat siswa kepanasan sehingga siswa hanya sibuk mengipas diri sendiri dari pada mendengarkan penjelasan dari guru dan hal tersebut membuat proses belajar mengajar kurang berjalan dengan baik.

---

<sup>14</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 184.

Selain itu masalah yang datang dari dalam kelas, diantaranya siswa tidak mengerjakan PR. PR atau pekerjaan rumah biasanya diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk memperdalam materi yang dipahami siswa. PR juga diberikan agar siswa bisa belajar di rumah. Saat ini banyak siswa yang tidak belajar di rumah apabila tidak ada PR sehingga guru harus memberikan PR. Pemberian PR setiap hari akan membuat siswa malas, setidaknya apabila guru akan memberika PR setiap hari, kuantitasnya harus dikurangi. Maksudnya, hanya memberikan PR pada satu mata pelajaran saja.<sup>15</sup>

Ketika siswa tidak mengerjakan PR, hendaknya diminta untuk segera mengerjakan PR tersebut bukan malah menghukumnya karena ditakutkan hal yang tidak diinginkan teljadi antara guru tersebut dan siswa. Misalkan seperti siswa tersebut melakukan perlawanan terhadap guru, jadi lebih baik mintalah siswa agar segera mengerjakan.

Tidak hanya berhenti di siswa yang tidak mengerjakan PR, siswa yang terlambat juga termasuk dalam masalah yang berasal dari dalam kelas. Ada banyak sanksi berbeda yang dapat digunakan guru untuk membantu guru mengendalikan perilaku siswa. Sanksi yang paling sederhana kadang-kadang merupakan sanksi paling efektif yang bisa membuat siswa menghargai guru. Tentu saja di beberapa

---

<sup>15</sup> Fatiharifah, *71 Rahasia Sukses Menjadi Guru Plus Ide-Ide Hukuman Kreatif Untuk Anak*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 34.

lingkungan kelas yang benar-benar menyulitkan dengan begitu banyak perilaku buruk, pendekatan-pendekatan yang sederhana itu tidak berpengaruh besar.<sup>16</sup>

### **3. Solusi dari masalah yang ditemui dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif di SMK Negeri 2 Pamekasan.**

#### **a. Solusi dari masalah di luar kelas.**

Setiap masalah tentu butuh solusi dan setiap masalah pasti memiliki solusi yang berbeda-beda namun tetap satu tujuan yaitu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tentu solusi masalah dari luar kelas juga beda dengan solusi dari masalah di dalam kelas. Ada beberapa solusi yang bisa dilakukan guru untuk menyelesaikan pertengkaran yang terjadi di luar kelas.

Yang Pertama yaitu dengan memberhentikan sejenak proses kegiatan belajar mengajar. Memberhentikan proses belajar mengajar bukan sepenuhnya, sejenak di hentikan karena siswa di dalam tidak akan fokus pada pelajaran lagi melainkan menonton pertengkaran yang terjadi sehingga tidak mungkin efektif diteruskan, lebih baik break sejenak.

Yang kedua yaitu dengan mengatasi langsung pertengkaran tersebut. Artinya dengan meleraikan pertengkaran tersebut kemudian menyerahkan siswa yang bertengkar kepada BK karena pertengkaran terjadi di luar kelas sehingga guru yang meleraikan bisa

---

<sup>16</sup> Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, (Erlangga, 2011), hlm. 114.

melanjutkan kegiatan belajar mengajar yang sempat tertunda karena pertengkaran siswa di luar kelas.

**b. Solusi dari masalah di dalam kelas.**

Membuat ventilasi udara. Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya dan udara masuk ke dalam kelas. Udara sebat dengan ventilasi yang baik bisa membuat pesena didik di dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung O<sub>2</sub> (oksigen).<sup>17</sup>

Terlebih lagi jika di dalam kelas tersebut tidak ada kipas angin, tentunya ventilasi udara sangat dibutuhkan supaya siswa tidak kepanasan dengan cara membuka jendela sehingga udara bisa masuk ke dalam kelas dan mengurangi rasa kepanasan yang terjadi pada para siswa.

Selain itu, menghadapi siswa yang bermasalah tidak mesti dengan kekerasan. Guru yang baik harus sebijaksana mungkin dalam bersikap, baik dalam pergaulan dengan sesame rekan guru, lingkungan masyarakat, terutama dengan siswa di sekolah. Bagaimana guru bersikap terhadap siswa sebenarnya dipengaruhi oleh sifat dan karakter yang dimiliki oleh masing-masing guru. Apabila seorang guru yang mempunyai sifat temperamental tetap

---

<sup>17</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hlm. 150.

memelihara sifatnya tersebut pada saat melakukan interaksi dengan siswa di kelas, akan sangat berbahaya untuk siswa.

Sebagai seorang pendidik, wajiblah seorang guru bertanya tepatkah hukuman-hukuman model kekerasan seperti itu diterapkan di sekolah? Jelas tidak. Apakah dengan begitu siswa sekarang boleh berkelakuan seenaknya dan guru harus membiarkan saja? Tentu tidak juga. Harus ada tindakan dari sekolah atau guru pada siswa yang tidak bertindak sesuai aturan dan tidak mengikuti pelajaran (*off task*). Tindakan yang tepat bagi siswa yang *off task* bukanlah memberi hukuman seperti yang guru-guru zaman dahulu lakukan, melainkan memberi “konsekuensi”. Ciptakanlah konsekuensi yang tepat bagi setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Kenapa harus konsekuensi? Kalau di bandingkan antara hukuman dan konsekuensi agar kita bisa mengerti mengapa pemberian hukuman jauh dari niat “pendidikan” bagi siswa di sekolah.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 105.